

**KEGIATAN MASYARAKAT TERHADAP PENURUNAN JUMLAH
WISATAWAN DAN PENDAPATAN PARIWISATA
(Studi Kasus di Taman Rekreasi Selecta Kota Batu)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik**

Oleh

THANIA APRILIA

NPM 218.01.09.1.069



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK**

2022

RINGKASAN

Thania Aprilia, 2022, NPM 21801091069, Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang, Dampak Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Terhadap Penurunan Jumlah Wisatawan dan Pendapatan Pariwisata Taman Rekreasi Selecta Kota Batu, Dosen Pembimbing I: Dr. Hayat, S. AP., M.Si, Dosen Pembimbing II: Drs. Agus Zainal Abidin, M.Si

Tujuan penelitian ini adalah membahas tentang dampak kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat terhadap penurunan jumlah wisatawan dan pendapatan Taman Rekreasi Selecta Kota Batu. Seperti yang kita ketahui bahwa dari tahun 2020 sampai 2022 negara Indonesia sedang dilanda pandemi covid 19 yang mana Pemerintah Indonesia dengan sigap membuat berbagai kebijakan yang salah satunya ialah kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat. kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau biasa disingkat PPKM sendiri merupakan suatu kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah Indonesia pada masa pandemi covid 19 yang tentunya bertujuan untuk memutus rantai covid 19 di Indonesia.

Dalam penelitian ini, penulis ingin meneliti seberapa jauh dampak yang dihasilkan oleh kebijakan PPKM terhadap sektor pariwisata yakni pada penurunan jumlah wisatawan dan pendapatan Taman Rekreasi Selecta Kota Batu. Penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang mana penulis memanfaatkan sumber informasi yang ada di lapangan guna mendapatkan informasi sedalam mungkin. Dalam pendekatan ini juga penulis mendapatkan gambaran kondisi dan situasi yang ada di lapangan berdasarkan sumber data yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumen.

Dalam pelaksanaan kebijakan PPKM, Kebijakan ini memberikan dampak pada Taman Rekreasi Selecta Kota Batu berupa penurunan jumlah wisatawan dan pendapatan dari tahun 2021 hingga 2022. Namun sekarang ini, dikarenakan Indonesia sudah ada pada tahap transisi pandemi menuju endemi aktivitas Taman Rekreasi Selecta Kota Batu sudah mulai berjalan dengan normal. Hal ini dapat dilihat dari jumlah wisatawan dan pendapatannya yang mengalami peningkatan pada pertengahan tahun 2022 ini. Akan tetapi, jika melihat dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan kebijakan PPKM dan tidak menutup kemungkinan adanya pandemi covid 19 lagi dimasa depan maka Pemerintah Indonesia membuat kebijakan-kebijakan lain yang bisa berdampak pada sektor pariwisata termasuk Taman Rekreasi Selecta Kota Batu. Oleh sebab itu, dibutuhkannya peran Pemerintah Indonesia dalam menangani permasalahan ini agar kebijakan yang dibuat tidak mengganggu aktivitas pariwisata.

SUMMARY

Thania Aprilia, 2022, NPM 21801091069, Public Administration Study Program, Faculty of Administrative Sciences, Islamic University of Malang, Impact of Policy for Imposing Restrictions on Community Activities on Decreasing Number of Tourists and Tourism Income at Selecta Recreational Park, Batu City, Supervisor I: Dr. Hayat, S. AP., M.Si, Supervisor II: Drs. Agus Zainal Abidin, M.Si

The purpose of this study is to discuss the impact of the policy of Imposing Limitations on Community Activities on the decrease in the number of tourists and the income of Selecta Recreation Park, Batu City. As we know, from 2020 to 2022 the country of Indonesia is being hit by the COVID-19 pandemic, in which the Indonesian government is swiftly making various policies, one of which is the policy of Imposing Restrictions on Community Activities. the policy of Imposing Restrictions on Community Activities or commonly abbreviated as PPKM itself is a policy made by the Government of Indonesia during the co-19 pandemic which of course aims to break the co-19 chain in Indonesia.

In this study, the authors wanted to examine how far the impact generated by the PPKM policy had on the tourism sector, namely on the decrease in the number of tourists and the income of the Selecta Recreational Park, Batu City. The author uses a descriptive method with a qualitative approach in which the author utilizes existing information sources in the field to obtain as deep information as possible. In this approach the authors also get an overview of the conditions and situations that exist in the field based on data sources, namely through interviews, observations and documents.

In implementing the PPKM policy, this policy has had an impact on the Selecta Recreation Park in Batu City in the form of a decrease in the number of tourists and income from 2021 to 2022. But now, because Indonesia is already in the transitional stage of a pandemic towards endemic activities, the Selecta Recreation Park in Batu City has started to run normally. This can be seen from the number of tourists and their income which has increased in the middle of 2022. However, if you look at the impact resulting from the implementation of the PPKM policy and do not rule out the possibility of another Covid-19 pandemic in the future, the Government of Indonesia is making other policies that can have an impact on the tourism sector including the Selecta Recreation Park, Batu City. Therefore, the role of the Government of Indonesia is needed in dealing with this problem so that the policies made do not interfere with tourism activities.

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Covid-19 adalah penyakit menular disebabkan oleh sindrom pernapasan akut. Virus yang merupakan keluarga dari Coronavirus yang mampu menyerang hewan. Covid 19 adalah jenis virus baru yang diberi nama *Coronavirus disease-2019* yang lalu disingkat menjadi Covid 19. Virus yang awal mulanya yang berasal dari kota Wuhan China pada akhir tahun 2019, dan menyebar di Indonesia pada akhir bulan maret 2020 membuat derita kepada masyarakat Indonesia yang berkepanjangan yang disebabkan oleh penyakit menular. Berbagai literatur menyebutkan bahwa sindrom pernafasan akut dalam bentuk penyakit Coronavirus 2019 yang menyebabkan pandemi di seluruh dunia akan memiliki umur panjang di berbagai negara.

Berbagai macam kebijakan dalam menangani Coronavirus ini untuk melindungi masyarakat dari penularannya. Kebijakan-kebijakan itu terus dilakukan dari menciptakan vaksin hingga kebijakan mencegah penyebaran virus dengan cara *social distancing* dan *lockdown*. Dampak kebijakan dilihat dari teorinya, dampak yang terjadi dari suatu kebijakan kemungkinan hasilnya sangat jauh dari apa yang sebelumnya diharapkan, akan tetapi kebijakan yang telah dilaksanakan pada dasarnya memiliki konsekuensi-

konsekuensi yang penting bagi masyarakat Thomas R. Dye dalam Winarno (2002: 171-173).

Kramer & Kramer (2020) berpendapat bahwa “ *covid-19 pandemic has changed many dimensions of civilization fundamentally, Social and economic shocks caused by the covid-19 pandemic have restructured organizations’ and individuals’ perception about work and occupation in macro and micro shifts* “. Selain kebijakan-kebijakan diatas, Pemerintah juga membuat kebijakan yang disebut dengan PPKM atau Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat demi memutuskan rantai penularan *coronavirus disease 19*. PPKM berlangsung di beberapa wilayah yang menjadi titik sebaran *coronavirus disease 19* yaitu di Pulau Jawa dan Bali.

PPKM oleh Pemerintah pertama kali dilaksanakan pada tanggal 11-25 Januari 2021 yang meliputi DKI Jakarta dan 23 Kabupaten atau Kota di 6 provinsi yang dinilai beresiko tinggi terhadap penyebaran covid-19. Pada pelaksanaannya hingga jilid kedua yang dinilai kurang efektif, PPKM dilanjutkan menjadi PPKM Mikro yang pelaksanaannya dihitung per tanggal 9-22 Februari 2021 untuk 7 Provinsi di Indonesia dengan menerapkan sistem zonasi. Pada tanggal 3-20 Juli 2021, Pemerintah kembali membuat kebijakan PPKM dengan istilah PPKM Darurat dikarenakan meningkatnya kasus covid-19 dan adanya varian baru yang muncul.

Kota Batu merupakan salah satu destinasi wisata yang ada di Jawa Timur dan menjadi destinasi wisata paling dikenal masyarakat luar dan dalam pulau Jawa. Dengan lokasi yang berada pada dataran tinggi membuat cuaca dan udara dingin bisa menjadi penghilang lelah wisatawan yang berada dikota maupun menjadi tempat untuk menghabiskan waktu bersama orang-orang terdekat. Hal lain yang membuat istimewa dari kota batu ialah kondisi alam yang masih alami dengan memiliki karakteristik dan jenis yang berbeda. Beberapa kawasan wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan ialah Taman Rekreasi Selecta Kota Batu. Pandemi ini sejak awal tahun 2020 lalu berdampak pada sektor pariwisata.

Menurut Hayat (2017), Pariwisata menjadi sektor yang bergerak dalam memberi pelayanan dan menawarkan jasa yang menjadi salah satu kebanggaan dalam membantu negara meningkatkan devisanya. Dengan kata lain, pariwisata adalah sumber penghasil devisa yang besar dalam rangka meningkatkan dan pemerataan kesempatan kerja serta pendapatan masyarakat maupun Daerah. Mengingat pembangunan pada hakekatnya merupakan pemanfaatan pada sumber daya dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan, mempercepat suatu pertumbuhan ekonomi, sehingga dalam pembangunan suatu sektor pariwisata diharapkan dapat diwujudkan dengan singkat, sesuai dengan ciri khas dan potensi pada suatu daerah. Dalam UU No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa tujuan dari kepariwisataan yaitu, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi

pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumberdaya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa dan memupuk rasa cinta pada tanah air. Selain itu, Menurut Spillane (1987:54) dalam Buku Kebijakan Pengembangan Pariwisata, peranan pariwisata dalam pembangunan pada garis besarnya berintikan tiga segi, yaitu segi ekonomis seperti sumber devisa, pajak-pajak, segi sosial yaitu penciptaan lapangan kerja, dan segi kebudayaan dengan memperkenalkan kebudayaan dan Sumber Daya Alam kepada wisatawan.

Dampak yang dapat dirasakan jelas ialah pada penurunan jumlah wisatawan lokal yang menurun jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Penurunan ini sangat berpengaruh kepada kondisi perekonomian masyarakat dan daerah. Pariwisata berperan sangat penting dalam meningkatkan pendapatan negara dan juga menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat lainnya. Apalagi dengan adanya kebijakan PPKM menambah buruk jumlah penurunan wisatawan.

Pemberlakuan kebijakan PPKM sesuai pada ketentuan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2021 mengenai Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat *Corona Virus Disease 19*. Pada Wilayah Jawa dan Bali, Instruksi mengenai kebijakan ini diatur sebagai tindak lanjut arahan Presiden Republik Indonesia Bapak Joko Widodo yang menginstruksikan agar melaksanakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat covid 19 di wilayah Jawa dan Bali dengan

memberlakukan kriteria level situasi pandemi berdasarkan pada assesmennya.

Dilansir dari Republik.co.id, Kebijakan PPKM pada level 3 dan 4 memberi banyak kerugian dilihat dari berbagai aspek. Kerugian ini juga dialami oleh lokasi penelitian yaitu Taman Rekreasi Selecta. Melalui Republika.co.id, Direktur Utama dari Taman Rekreasi Selecta Bapak Sujud Hariadi. Pada sebelumnya, Selecta masih dikatakan mengalami kerugian pada bulan Januari hingga Mei 2021 meskipun sudah mendapat kelonggaran pembatasan oleh Pemerintah.. Kemudian pada bulan Juli hingga Agustus 2021 kembali mengalami kerugian. Akan tetapi, pihak selecta tetap melakukan perawatan pada semua wahana, seperti taman, dan lainnya selama masa penutupan dan sudah menyiapkan berbagai protokol *Cleanliness, Health, Safety and Enviromental Sustainability (CHSE)*.

Pada wawancara pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada lokasi penelitian di Taman Rekreasi Selecta oleh Bapak Sholikin selaku Kepala Bagian Pasar, beliau menjelaskan bahwa pada masa pelaksanaan kebijakan PPKM yang dibuat oleh Pemerintah, Selecta secara 100% melakukan penutupan. Akan tetapi, untuk tetap menjaga keasrian dan kebersihan dari Taman Rekreasi Selecta, pihak Selecta tetap melakukan perawatan dan kebersihan pada lokasi seperti di pemandian, taman dan wahana-wahana tersebut yang setiap harinya dengan sistem pekerja 15 hari per bulannya. Rata-rata pekerja di Selecta merupakan penduduk lokal dengan jumlah pekerja sekitar kurang lebihnya 300 pekerja. Selecta sendiri

terbagi menjadi beberapa kawasan wisata yaitu, wisata pemandian, restoran, wahana, penginapan, dan pasar. Sebelum terjadi pelaksanaan PPKM ini, Selecta telah berencana merenovasi pasar oleh-oleh akan tetapi, pihak selecta menghentikan renovasi tersebut dikarenakan terdampak oleh pandemi dan ditambah lagi dengan adanya PPKM. Setelah adanya pemberhentian PPKM, pihak selecta melakukan uji coba pada bulan November lalu dengan kapasitas hanya 50% atau sekitar kurang dari 10.000 pengunjung tiap hari. Dan pekerja sudah mendapatkan hak gaji sepenuhnya.

Dengan adanya peningkatan kasus covid 19 dan kemunculan varian baru pada bulan Januari 2022 ini, tidak menutup kemungkinan bahwasannya kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat akan terus dilanjutkan oleh Pemerintah Permasalahan mengenai penurunan jumlah wisatawan dan pendapatan sektor pariwisata yang berdampak pada perekonomian tentunya akan sangat berpengaruh pada Pendapatan Asli Daerah. Dengan adanya penutupan sejumlah tempat dan pembatasan aktivitas masyarakat, maka mengakibatkan kondisi ekonomi masyarakat dan daerah yang semakin sulit. Jika melihat dari aspek kemanfaatan pariwisata pada masa pandemi covid 19 di Kota Batu dan juga melihat cara Pemerintah Indonesia menanggapi situasi pandemi yang dalam beberapa aspek membuat kebijakan-kebijakan maka dituntut hadirnya kebijakan yang dapat secara efektif menangani persoalan pemulihan ekonomi di masa pandemi di Kota Batu. Karena covid-19 telah menjadi pandemi yang menyebar di daerah Kota Batu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan mengambil judul “ **DAMPAK KEBIJAKAN PEMBERLAKUAN PEMBATAAN KEGIATAN MASYARAKAT TERHADAP PENURUNAN JUMLAH WISATAWAN DAN PENDAPATAN PARIWISATA (STUDI KASUS : TAMAN REKREASI SELECTA DI KOTA BATU)** ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana dampak kebijakan PPKM terhadap penurunan jumlah wisatawan dan pendapatan?
2. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan Taman Rekreasi Selecta dalam menghadapi PPKM?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian untuk menemukan sebuah solusi dari rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini dijelaskan secara spesifik sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi dampak mengenai kebijakan

PPKM pada Taman Rekreasi Selecta terhadap jumlah penurunan wisatawan dan pendapatannya.

2. Untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan Taman Rekreasi Selecta pada kebijakan PPKM yang berdampak penurunan jumlah wisatawan dan pendapatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis diharapkan dapat :

1. Menambah khasanah pengetahuan tentang kebijakan kepariwisataan
2. Menambah khasanah pengetahuan tentang kebijakan pemerintah
3. Menjadi bahan kajian pariwisata guna memutuskan kebijakan selanjutnya.
4. Menjadi bahan kajian studi banding dalam rangka penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis :

1. Bagi Masyarakat :

Penelitian ini dapat memberi bukan hanya pengetahuan melainkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengikuti kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah demi memutus rantai pandemi Covid-19 di Indonesia

2. Bagi Pemerintah :

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang akan dibuat selanjutnya

3. Bagi Taman Rekreasi Selecta :

Penelitian ini dapat memberi dampak positif seperti mengenakan pariwisata yang ada di Kota Batu, khususnya Selecta .

E. Sistematika Pembahasan

Pada Bab I Pendahuluan berisi tentang latar Belakang sedikit gambaran dengan situasi terkini Covid 19 di Indonesia, kebijakan yang sebelumnya dilakukan oleh Pemerintah hingga adanya kebijakan PPKM diberbagai Daerah, gambaran sedikit mengenai pariwisata dan kota batu sebagai kota wisata di Jawa Timur, landasan normatif yang menjadi dasar terbentuknya kebijakan PPKM, gambaran mengenai kondisi Taman Rekreasi Selecta pada masa PPKM berlangsung dan urgensi penelitian. Rumusan Masalah yang akan menjadi pembahasan, Tujuan dan Manfaat dari Penelitian ini, dan yang terakhir, Sistematika Pembahasan.

Pada Bab II sendiri Tinjauan Pustaka sebanyak 5 penelitian yang dijadikan acuan dan bahan pada penelitian dan kajian teori yang berkesinambungan dengan judul pada penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian memuat tentang jenis, fokus, pemilihan lokasi dan situs, sumber data, pengumpulan data, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV memuat Hasil Penelitian dan Pembahasan tentang dampak yang dihasilkan oleh kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat pada lokasi penelitian yaitu Taman Rekreasi Selecta dilihat dari penurunan jumlah wisatawan dan pendapatan wisata dan langkah-langkah yang dilakukan oleh pengelola wisata Taman Rekreasi Selecta dalam menghadapi masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat.

Pada bab V yang menjadi Penutup berisi mengenai kesimpulan dan saran yang diberikan oleh peneliti pada penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penulis dapat menyimpulkan beberapa poin dari hasil temuan dalam dampak Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat terhadap penurunan jumlah wisatawan dan pendapatan pada Taman Rekreasi Selecta. Dapat disimpulkan bahwa dampak Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat ini memiliki dampak negatif dan positif, adapun dampak negatif Kebijakan PPKM terhadap penurunan jumlah wisatawan dan pendapatan Taman Rekreasi Selecta menghasilkan beberapa poin, yaitu :

1. Tertundanya Renovasi Pasar Selecta yang sebenarnya sudah direncanakan jauh sebelum adanya pandemi covid 19 dan harus ditunda karena ketidakstabilan wisatawan yang datang kadang naik dan kadang turun dirasa rencana renovasi tersebut jika tetap dilanjutkan hanya akan menambah biaya di masa pandemi. Ditambah lagi dengan adanya kebijakan PPKM Taman Rekreasi Selecta harus tutup untuk beberapa waktu maka hal tersebut akan sangat percuma.

2. Aturan Pemerintah mengenai Prokes membuat semakin berkurangnya wisatawan karena dalam aturan tersebut dikatakan bahwa wisatawan dibawah usia 12 Tahun dan diatas 70 Tahun tidak diizinkan memasuki kawasan wisata. Padahal, wisatawan dengan usia tersebut biasanya datang dengan rombongan keluarga yang membuat rugi Taman Rekreasi Selecta karena wisatawan tersebut tidak jadi berwisata.
3. Pemotongan hari kerja menjadi 15 hari dengan gaji karyawan 50% merupakan kebijakan Taman Rekreasi Selecta untuk karyawannya agar tidak melakukan PHK ditengah kondisi masa pandemi covid 19 dan masa PPKM. Meski beberapa dari karyawan merasa sedikit keberatan namun kebijakan ini dirasa sudah cukup tepat,
4. Tidak adanya biaya perawatan pada Taman Bunga yang menjadi ciri khas dari Taman Rekreasi Selecta dikarenakan tidak adanya pendapatan yang diterima selama masa penutupan jadi Taman Rekreasi Selecta berinisiatif untuk mengambil biaya tersebut dari keuntungan yang diterima dari tahun-tahun sebelumnya.

Kebijakan PPKM tidak serta merta memberi dampak negatifnya saja, tentunya setiap kebijakan memiliki dampak positifnya juga, berikut merupakan dampak positif dari Kebijakan PPKM terhadap penurunan jumlah wisatawan dan pendapatan Taman Rekreasi Selecta.

1. Karyawan mendapatkan libur 15 hari setiap bulan pada masa penutupan walaupun harus mendapat gaji 50% saja namun poin pentingnya ialah karyawan dapat lebih memfokuskan diri pada istirahat dan menjaga kesehatan serta memberi waktu pemulihan bagi karyawan yang terpapar covid 19
2. Melakukan perawatan dan pemabaharuan pada Taman bunga agar setelah dibuka wisatawan dapat menikmati pembaharuan dan berfoto-foto bunga-bunga di Taman Rekreasi Selecta .

Adapun langkah-langkah yang dihadapi Taman Rekreasi Selecta pada masa PPKM ialah sebagai berikut.

1. Memperllihatkan Cleanliness, Health, Safety, and Enviroment sebagai syarat utama bagi pelaku usaha tempat wisata untuk dapat kembali beroperasi pada masa pandemi covid 19
2. Menerapkan Protokol Kesehatan dengan ketat seperti menyediakan wastafel cuci tangan, hand sanitizer, tulisan ajuran prokes pada beberapa titik kawasan Taman Rekreasi Selecta walau dilapangan masih saja ditemui wisatawan yang enggan menggunakan masker saat dikerumunan.
3. Mewajibkan wisatawan melakukan vaksin dosis 2 dan *Scanning* aplikasi PeduliLindungi sesuai anjuran Pemerintah Daerah agar

wisatawan dapat dilakukan tracking saat telah *check in* dan *check out* di Taman Rekreasi Selecta.

4. Membatasi kuota kunjungan wisatawan menjadi 50% sesuai anjuran pada PPKM level 2 demi menghindari terlalu banyaknya kerumuman pada Taman Rekreasi Selecta.

Dampak kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat yang telah dipaparkan diatas tentunya menjadi tantangan pemerintah dalam mengevaluasi kebijakan yang diterapkan agar kondisi masyarakat tidak semakin memburuk. Meningkatnya pandemi mempengaruhi interaksi sosial dan kegiatan ekonomi melalui kebijakan jarak sosial yang diberlakukan yang memiliki tingkat keketatan yang berbeda ditiap-tiap wilayah.

B. Saran

- 1. Taman Rekreasi Selecta mulai memikirkan langkah selanjutnya mengenai renovasi Pasar Selecta**

Sebagaimana diketahui bahwa semenjak pandemi Covid 19 hingga adanya kebijakan PPKM berlangsung, Taman Rekreasi Selecta belum berani mengambil langkah maju dalam perencanaan renovasi Pasar Selecta. Di masa transisi era pandemi menuju endemi, Taman Rekreasi Selecta perlu memikirkan kembali rencana tersebut karena bagaimanapun rencana tersebut

merupakan rencana yang sangat baik bagi wisatawan Taman Rekreasi Selecta dan tentunya akan dapat berpengaruh pada pendapatan yang diterima. Selain itu, era transisi ini dapat dimanfaatkan menjadi waktu renovasi agar setelah pulih kembali, wisatawan sudah dapat menikmati Pasar Selecta tersebut.

2. Pemerintah perlu memerhatikan aturan mengenai protokol kesehatan yang dibuat yaitu vaksin dosis 2 dan anak dibawah usia 12 tahun dan orang tua diatas usia 70 tahun

Aturan Pemerintah mengenai protokol kesehatan ini pada realitasnya malah membuat semakin menurunnya wisatawan yang berkunjung ke Taman Rekreasi Selecta. Namun dikarenakan Kementerian Dalam Negeri telah mengizinkan vaksin pada anak dibawah usia 12 tahun tepatnya pada bulan Januari Tahun 2022 ini, dan vaksin pada orang tua diatas usia 70 tahun pada bulan Agustus Tahun 2022 seharusnya sekarang aturan tersebut sudah tidak diberlakukan lagi. Akan tetapi, jika memang akan ada aturan-aturan semacam ini yang mungkin diberlakukan di masa depan, sebaiknya Pemerintah perlu memerhatikan dan mempertimbangkan serta memberikan solusi dari dampak yang mungkin terjadi seperti pada kasus ini Taman Rekreasi Selecta kehilangan wisatawan yang seharusnya 1 orang tidak diperkenankan untuk masuk malah menjadi 1 rombongan.

3. Taman Rekreasi Selecta mempertimbangkan keputusan dalam menerapkan kebijakan pemotongan hari kerja dan gaji karyawan Taman Rekreasi Selecta

Keputusan Taman Rekreasi Selecta dalam menerapkan kebijakan pemotongan hari kerja dan gaji karyawan sebetulnya sudah merupakan keputusan yang tepat ditengah masa PPKM mengingat bahwasannya di tengah masa pandemi covid 19 ini banyak karyawan pada sektor pariwisata yang terpaksa harus mengalami PHK atau dirumahkan karena penutupan kawasan wisata. Akan tetapi, dalam realitasnya keputusan ini tetap memiliki kontra pada karyawan yang bekerja di Taman Rekreasi Selecta dikarenakan alasan sulitnya mencari uang pada masa pandemi covid 19 apalagi gaji yang didapatkan terpaksa harus dipotong sebesar 50% maka dari itu, dibutuhkan “Jalan Tengah” terbaik bagi karyawan dan Taman Rekreasi Selecta. Selain itu, penulis juga berharap pada era transisi ke endemi ini kebijakan sudah tidak lagi diberlakukan.

4. Pemerintah membantu memberikan solusi bagi Taman Rekreasi Selecta dalam permasalahan ketiadaan biaya perawatan di kawasan Taman Rekreasi Selecta

Dalam permasalahan Taman Rekreasi Selecta mengenai biaya perawatan pada masa pandemi termasuk pada penutupan semasa PPKM berlangsung, dibutuhkannya peran Pemerintah dalam memberikan solusi mengenai hal

tersebut. Menimbang jika pandemi covid 19 berlanjut dan adanya kebijakan lainnya yang mana akan berdampak pada Taman Rekreasi Selecta dan sektor pariwisata lainnya akan sulit melakukan perawatan karena minim dan ketiadaan biaya. Jika Pemerintah berkenan untuk memberikan biaya perawatan pada setiap kawasan wisata tentunya akan sangat membantu bagi keberlangsungan perawatan sektor pariwisata termasuk di Taman Rekreasi Selecta.

5. Pertimbangan bagi Pemerintah dalam memutuskan Kebijakan selanjutnya

Pemerintah sebagai aktor yang memutuskan kebijakan perlunya ada kebijaksanaan didalamnya dengan mempertimbangkan aspek-aspek lainnya seperti pendapatan kawasan wisata termasuk pada Taman Rekreasi Selecta yang mana jika menengok identitas kota Batu yang menjadi satu kota wisata terkemuka di Indonesia dan memiliki potensi keindahan alam yang luar biasa tentunya akan berdampak pada perekonomian pariwisata dan tentunya kesejahteraan karyawan. Hal ini tidak menutup kemungkinan jika dimasa depan nanti pandemi kembali dan mengharuskan Pemerintah memutar otak dalam membuat kebijakan yang justru dapat merugikan banyak aspek. Maka dari sinilah diperlukan adanya pertimbangan secara matang-matang mengenai formulasi kebijakan dan kebijaksanaan tentang bagaimana kebijakan pandemi selanjutnya dapat memberi dampak positif bagi Pemerintah, kawasan wisata termasuk Taman Rekreasi Selecta dan tentunya masyarakat .

6. Pemerintah menyediakan solusi bagi Taman Rekreasi Selecta dan Kawasan Wisata lainnya.

Pemerintah sebagai aktor yang memutuskan kebijakan perlu memperhatikan kebutuhan hidup bagi kawasan wisata untuk tetap mendapat pendapatan dan memberi gaji pekerja seutuhnya tanpa harus adanya sistem gaji 50% apalagi dengan berat memberi PHK pekerja. Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat ini bukanlah hanya sekedar membuat regulasi-regulasi tanpa memperhatikan kesulitan kawasan wisata termasuk Taman Rekreasi Selecta dan masyarakat.

7. Perlunya peran Masyarakat dalam mendukung kebijakan dan aturan yang dibuat

Peran dan dukungan masyarakat dalam mematuhi dan menaati segala bentuk kebijakan dan aturan Pemerintahlah merupakan puncak kesuksesan sebuah kebijakan. Mengingat pada hakekatnya sebuah kebijakan dibuat tentu demi kepentingan masyarakat. Hal yang dapat dilakukan oleh masyarakat ialah melindungi kepentingan bersama dengan cara peduli akan protokol kesehatan seperti memakai masker, pengecekan suhu tubuh, mencuci tangan dan vaksinasi yang disediakan Pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Afrianti, R (2020). *Optimisme Melampaui Musibah Pandemi Antisipasi Kebijakan Publik Pasca Pandemi*. Universitas Gajah Mada. Retrieved Oktober 26, 2022
- Hayat, H. (2018). *Kebijakan Publik Evaluasi Reformasi Formulasi*. Intrans Publishing . Retrieved Februari 22, 2022
- Hayat, H. (2018). *Reformasi Kebijakan Publik*. Kencana . Retrieved Februari 20, 2022
- Hayat, H. (2019). *Hukum dan Kebijakan Publik* . Refika Aditama . Retrieved Februari 25, 2022
- Ismayanti, S. (2020). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Universitas Sahid Jakarta. Retrieved Oktober 26,2022
- Murdiastuti, A; Rohman, H; dan Suji S. (2014). *Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berbasis Democratic Governance*. Pustaka Radja. Retrieved Oktober 26, 2022
- Soekanto, S. (1984). *Masalah Lingkungan Hidup dan Dampak Sosial* (Vol. 14). Retrieved Februari 01, 2022
- Suwena, I Ketut dan Widyatamaja, I Gusti Ngurah. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Pustaka Larasan. Retrieved Oktober 27, 2022
- Utama, I Gusti Bagus Rai. (2016). *Dampak Pariwisata*. Universitas Dhyana Pura Teladan. Retrieved Oktober 27,2022

Utomo, B. (2020). *Indonesia's Experience in Covid-19 Control*. BNPB & Universitas Indonesia Retrieved Oktober 27,2022

JURNAL:

Ariesta, I. A. (2021). Identifikasi Aspek Hukum Penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada Sektor Pariwisata Bali (Studi Kasus di Kabupaten Badung Bali). *Tourism and Interdisciplinary Studies*. Retrieved Maret 14, 2022

Elistia. (2020). Perkembangan dan Dampak Pariwisata di Indonesia Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)*. Retrieved Januari 15, 2022

Nafisah, S., Ati, N. U., & Hayat, H. (2021). STRATEGI PEMBANGUNAN WISATA KAMPUNG WARNA WARNI SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN EKONOMI (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Jodipan Kecamatan Klojen Kota Malang). *Respon Publik*, 15(3), 41-46.

Permatasari, N. (2021, November). Penggunaan Indeks Google Trend Dalam Peramalan Jumlah Pengunjung Taman Rekreasi Selecta Tahun 2020. In Seminar Nasional Official Statistics (Vol. 2021, No. 1, pp. 1019-1024).

Prasetya, A., AR, M. D., & ZA, Z. Z. Z. (2017). Analisis Sistem Akuntansi Penggajian Dan Pengupahan Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Pengendalian Intern

(Studi Kasus Pada PT Selecta Kota Batu) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).

Putra, G. B. S., Kumadji, S., & Hidayat, K. (2015). Pengaruh citra perusahaan terhadap minat berkunjung dan Keputusan Berkunjung (Survei Pada Pengunjung Taman Rekreasi PT. Selecta, Kota Batu, Jawa Timur). Brawijaya University.

Saputra, N., Hayat, H., Ardyansyah, F., Palupiningtyas, D., Khusna, K., & Karneli, O. (2021). Work-from-home productivity in Indonesia: first time experience of virtual working during COVID-19 time. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 23(1).

Nainggolan, K., Cikusin, Y., & Hayat, H. (2017). Peningkatan Pendapatan Daerah Berbasis Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *ARISTO*, 5(2), 374-385.

Wandra, W., Cikusin, Y., & Hayat, H. (2022). PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENANGGULANGI WABAH CORONA VIRUS (COVID-19)(Studi Pada Desa Pandansari Lor Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang). *Respon Publik*, 16(1), 59-64.

Romy, H., Septian, M. D., & Hayat, H. (2021). Learning Policy Model for Vocational Higher Education after the Covid-19 Pandemic. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2083-2090.

Kewuel, H. K., Kumoro, N. B., & Anggrian, M. (2022). Pariwisata di Tengah Pandemi (Studi Kasus tentang Pola Wisata Alternatif di Malang Jawa Timur. *Antropologi Sosial dan Budaya*. Retrieved Februari 13, 2022

Mawar, M., Andriyani, L., Gultom, A., & Ketiara, K. (n.d.). Dampak Sosial Ekonomi Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Indonesia. Retrieved Maret 14, 2022

Permatasari, Y., Jamaludin, U., & Nida, Q. (n.d.). Pengaruh Implementasi Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Berbasis Mikro Terhadap Partisipasi Masyarakat. Retrieved

SUMBER INTERNET:

Adrian, d. K. (2021, Juli 13). *Kenali Perbedaan COVID-19 Varian Alfa, Beta, Gamma, Delta, Lambda dan Kappa*. Retrieved Januari 17, 2022, from Alodokter: <https://www.alodokter.com/kenali-perbedaan-covid-19-varian-alfa-beta-gamma-dan-delta>

WHO. (2021). *Considerations for Implementing and Adjusting Public Health and Social Measures in the Context of COVID-19*. Retrieved Januari 05, 2022, from WHO International: <https://www.who.int/publications/i/item/considerations-in-adjusting-public-health-and-social-measures-in-the-context-of-covid-19-interim-guidance>

Shalihah, N. F. (2022, Januari 06). *Daftar Lengkap Daerah PPKM Level 1-3 Berlaku 4-17 Januari 2022*. (F. K. R, Editor) Retrieved Januari 31, 2022, from Kompas: <https://www.kompas.com/tren/read/2022/01/06/093000565/daftar-lengkap-daerah-ppkm-level-1-3-berlaku-4-17-januari-2022?page=all>

Vaiontourism. (2019). *Vaiontourism*. Retrieved Januari 18, 2022, from From Inovation and Tourism: vaiontourism.com

WHO. (2021). *Considerations for Implementing and Adjusting Public Health and Social Measures in the Context of COVID-19*. Retrieved Januari 05, 2022, from WHO.

CHSE. (2021). Verifikasi dan Labelling. Retrived September 15, 2022, from CHSE

Seru.co.id. (2022). Perpanjangan CHSE PHRI Batu Kalau Bisa Dibayar Kementerian Lagi. Retrived 17 September 2022, from Seru

SKRIPSI :

Subekti, Dian Puji. (2016). *Dampak Ekonomi Sektor Pariwisata Di Pantai Suwuk Kabupaten Kebumen. Destinasi Pariwisata Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung*

Winarno, Tedy. (2021). *Pengembangan Desa Wisata Adat Melalui Konsep Penta Helix (Studi Kasus Desa Wisata Adat Using Kemiren Banyuwangi)*. FIA Publik UNISMA.

PERUNDANG-UNDANGAN

UU No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan

Undang-Undang No. 06 Tahun 2018 tentang Kekepariwisataan Kesehatan

Inmendagri No. 01 Tahun 2021 tentang hal Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan

